

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan berperan sebagai instrument untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan manusia dari suatu bangsa seperti bangsa Indonesia. Pembangunan diartikan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu proses pendidikan dipandang berkualitas jika diukur dari kedudukannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pendidikan dikatakan berhasil apabila prosesnya dilakukan dengan usaha yang sadar dan terencana yang dapat membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral dan berkepribadian yang baik. Untuk itu, perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suatu suasana dan proses pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan tersebut, maka dibentuklah suatu lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah.

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan yang diatur secara sadar dan terencana untuk proses pendidikan. Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Tujuan dari proses pendidikan ini adalah menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang maksimal (Mustari, 2014:1). Atas dasar alasan itu, maka prestasi belajar peserta didik merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan.

Data hasil analisa peneliti terhadap hasil uji sertifikasi pada peserta didik kelas XII “Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata” pada SMK Negeri 1 Kupang membenarkan bahwa prestasi belajar masih rendah. Rekap nilai hasil uji sertifikasi keahlian pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 42 orang atau 30% dari 140 peserta didik program keahlian usaha perjalanan wisata belum kompeten (BK) atau dibaca: belum berprestasi, karena nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 85. Jika peserta didik mendapatkan nilai 85-100 dalam uji sertifikasi, maka peserta didik tersebut mencapai KKM dan kompeten atau tuntas. Namun, jika hasil uji sertifikasi peserta didik mendapatkan nilai di bawah 85, maka belum kompeten atau belum tuntas karena tidak mencapai KKM.

Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Salah satunya adalah motivasi berprestasi dari peserta didik itu sendiri. Menurut Bangsawan (2006:55) motivasi merupakan daya penggerak seseorang melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya saya berpendapat bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, peserta didik perlu memiliki motivasi yang kuat, sehingga kemampuan inteligensinya dapat digunakan secara optimal. Misalnya, kebutuhan memiliki nilai raport yang tinggi,

kebutuhan mendapat peringkat satu di kelas, kebutuhan dikategorikan sebagai anak yang pintar dan sebagainya. Motivasi seperti ini memberi arah dan tujuan kepada tingkah laku peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Motivasi berprestasi dalam diri peserta didik berhubungan erat dengan disiplin belajar. Menurut Yamin (2014:55) disiplin belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah.

Disiplin belajar diartikan lebih khusus sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai sangat mempengaruhi keberhasilannya selama mengikuti proses pembelajaran. Jika anak tidak disiplin dalam proses pendidikan akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik rendah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, program Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program sekolah kejuruan yang turut mempengaruhi capaian nilai akhir peserta didik dalam menjalani proses pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan vokasional, SMK Negeri 1 Kupang, khususnya pada kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Pariwisata melaksanakan program PKL. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program di dunia kerja yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Melalui praktik kerja

lapangan tersebut, diharapkan akan memberikan bekal pengalaman bekerja, cara mendapatkan pekerjaan, juga diajarkan cara-cara menciptakan lapangan kerja yang relevan dengan bakat dan kemampuan, menuju kemandirian melalui pembinaan jiwa kewirausahaan. Peningkatan prestasi peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu aktor memperlancar proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar. Guru yang profesional dan memiliki kinerja yang baik dalam bidangnya akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang dengan tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil observasi peneliti terhadap kinerja guru SMK, khususnya guru yang mengajar pada Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Kupang, ditemukan banyak guru berkinerja rendah. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa banyak guru: (1) belum menguasai materi yang akan diajarkan; (2) belum maksimal mengelola proses pembelajaran; (3) belum mampu menggunakan media/sumber pelajaran secara optimal; (4) kurang mengontrol siswa saat PKL; (5) jarang menilai prestasi siswa; (6) kurang memahami dan mengenal program bimbingan; Rendahnya kinerja guru sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Mulyasa, 2007:9). Dengan demikian, kinerja guru perlu mendapat perhatian serius oleh kepala sekolah dalam melakukan manajemen sekolah. Kepala sekolah

perlu melakukan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru yang bermuara pada prestasi belajar peserta didik.

Proses penyelenggaraan pendidikan SMK Negeri 1 Kupang pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah lainnya, yakni mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, berpedoman pada delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar evaluasi/penilaian pendidikan.

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap prestasi peserta didik adalah sarana dan prasarana. Berhasil tidaknya guru melaksanakan proses pembelajaran juga sangat tergantung pada kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Kriteria minimum sarana menurut Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 adalah perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan kriteria minimum prasarana belajar, yaitu lahan, bangunan, ruang dan instalasi daya dan jasa. Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang penting dalam melakukan proses pembelajaran. Ketiadaan sarana dan prasarana akan mempersulit kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar. Sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan prestasi belajar (Mustari, 2014:131).

Berdasarkan observasi penulis sarana prasarana yang terdapat di lembaga SMK Negeri 1 Kupang, khususnya pada Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata, masih kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran, sarana prasarana dimaksud antara lain Bis untuk praktek *Tour Guide*, laboratorium untuk simulasi pembelajaran praktek, travel mini. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Ketersediaan sarana prasarana juga mendapat reaksi dari orang tua sebagai stakeholder lembaga yang juga memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, Menurut Slameto (2013:61) cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang ditemukan, di antaranya, (1) orang tua kurang terlibat dalam proses pendidikan anak di sekolah; (2) beberapa siswa memiliki motivasi yang rendah ketika mengikuti kegiatan PKL dan (3) terdapat siswa yang nilai PKL-nya masih rendah. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kupang juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman PKL, kinerja guru, sarana prasarana dan dukungan orang tua.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang variabel-variabelnya tentang motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman PKL, kinerja guru, dan dukungan orang tua. Dari sejumlah penelitian tersebut, ada penelitian-penelitian yang menunjukkan temuan yang sama dan adapula yang berbeda, sehingga penulis perlu melakukan penelitian ulang. Choirun Nisa (2018), dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan

pengalaman PKL terhadap prestasi belajar peserta didik; sedangkan Rina, dkk (2017) Pengalaman PKL berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Merujuk pada permasalahan yang telah dideskripsikan dalam latar belakang tulisan ini dapat diasumsikan bahwa terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik SMK Negeri 1 Kupang, khususnya kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata. Faktor-faktor tersebut yakni yang termasuk faktor internal; motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman PKL, dan faktor eksternal; kinerja guru, sarana prasarana dan dukungan orang tua.

. Untuk menemukan kebenaran atas persoalan tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul:

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII “Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata” Pada SMK Negeri 1 Kupang.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar, motivasi berprestasi, disiplin belajar, Pengalaman Praktek Kerja Lapangan, sarana dan prasarana, kinerja guru dan dukungan orang tua di SMK Negeri 1 Kupang?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang?

3. Apakah disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang?
4. Apakah pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang?
5. Apakah kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang?
6. Apakah Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang?
7. Apakah dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui gambaran umum tentang prestasi belajar, motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman Praktek Kerja Lapangan, kinerja guru, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua di SMK Negeri 1 Kupang.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang.

3. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang.
4. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang.
5. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang.
6. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari Sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang.
7. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari dukungan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata pada SMK Negeri 1 Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperluas wawasan warga sekolah terutama kajian tentang pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar, PKL, kinerja guru sarana dan prasarana serta dukungan orang tua yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

- a. Guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran sesuai aturan di sekolah;
- b. Peserta didik sebagai sasaran pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal;
- c. Kepala Sekolah sebagai pimpinan, agar melaksanakan pengawasan dalam rangka meningkatkan kinerja guru;
- d. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai penentu kebijakan dalam pengelolaan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.